

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran menulis di sekolah dasar dibagi dalam kegiatan menulis permulaan dan menulis lanjutan. Kegiatan menulis lanjutan di sekolah dasar dimulai pada level kelas 4-6. Zulaeha (2013, hlm. 7) menyebutkan materi menulis lanjutan berupa menulis paragraf dengan bantuan media gambar, menulis karangan sederhana (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi), menulis surat, formulir, naskah pidato/ceramah, hingga menulis berita. Jenis paragraf yang umum dijumpai adalah jenis paragraf teks eksposisi. Keraf (1982, hlm 3) eksposisi adalah suatu bentuk wacana atau tulisan yang berusaha menerangkan atau menguraikan objek (pokok pikiran) sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Untuk dapat memberikan informasi dan memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca, tentunya dalam menulis teks eksposisi penulis memiliki pengetahuan atau pandangan yang luas pula. Pengetahuan yang luas dapat diperoleh dengan membaca dan kegiatan bertukar pikiran dalam proses diskusi. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar pun perlu diajarkan bagaimana menulis teks eksposisi yang baik.

Namun terdapat fenomena di lapangan bahwa dalam menulis siswa mengalami kesulitan. Secara umum, siswa merasa kesulitan untuk mengekspresikan pendapat mereka ke dalam bentuk tulisan, kekurangan bahan yang akan ditulis (Pebriana, 2015). Ditahun yang sama hasil penelitian yang dilakukan oleh Joyner (2015) mengenai respon kegiatan menulis oleh siswa kelas 5 sekolah dasar bahwa menulis merupakan hal yang membosankan, siswa tidak memiliki ide menulis tentang topik yang ditugaskan guru, menulis menyebabkan rasa sakit di tangan siswa, menulis membutuhkan banyak waktu, menulis membuat siswa stres; dan siswa diminta menulis terlalu banyak. Hal tersebut menambah pandangan buruk mengenai kegiatan pembelajaran menulis.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dan Suryandari (2016) mengenai analisis kesulitan siswa SD dalam menulis

karangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa antara lain: menyusun judul dengan baik; menentukan ide pokok; mengembangkan paragraf meliputi kesulitan siswa dalam menyusun kalimat dengan struktur kalimat yang tepat, serta pemilihan kata/diksi yang sesuai; penggunaan ejaan dan tanda baca meliputi penulisan kata berimbuhan, dan penggunaan huruf kapital. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas IV SDN 2 Panjer dalam menulis karangan di antaranya: kurang lancarnya mereka dalam mengeluarkan ide-ide menggunakan bahasa Indonesia; kurang terbiasanya mereka menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari; kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita; kurangnya kemampuan mereka dalam berpikir abstrak; dan perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit.

Permasalahan dalam pembelajaran menulis terutama dalam menulis teks eksposisi tentu harus diatasi dengan baik. Pembelajaran menulis yang dilakukan dengan saling bekerja sama antar siswa akan membuat siswa mudah mengembangkan pengalaman, ide, dan gagasan. Santrock (2013, hlm. 435) menjelaskan bahwa saat bekerja dalam kelompok dapat memberikan pandangan baru tentang apa yang harus ditulis dan bagaimana menuliskannya. Diperlukan model pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk bekerja sama secara kooperatif. Terdapat beberapa model pembelajaran yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional untuk diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, model pembelajaran yang disarankan oleh kementerian pendidikan, seperti model pembelajaran Inkuiri, PBL, PjBL .

Bellanca (2012, hlm. 24) mengemukakan model pembelajaran proyek perlu diperkaya dengan mengembangkan keterampilan abad 21. Model pembelajaran proyek kewarganegaraan merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis sebagai bagian dari kemampuan komunikasi abad 21. Konten kewarganegaraan sebagai bahan proyek menulis mengajak siswa untuk mencermati isu sosial. Demikian konsep belajar dari melakukan akan bermakna bagi perkembangan diri siswa.

Jayadiputra (2015) menjelaskan dari hasil penelitiannya pada siswa SMP Negeri I Lembang kelas VIII, bahwa implementasi model *project citizen* sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui model pembelajaran ini, seluruh rangkaian pembelajaran melibatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Tidak hanya aspek kognitifnya saja yang diasah tetapi juga aspek afektif dan psikomotoriknya. Siswa diajak untuk peka terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dilihat dari keterampilan intelektual siswa dalam berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan seperti keterampilan dalam memecahkan masalah sosial.

Tahun 2016, penelitian mengenai model *project citizen* dilakukan oleh Sudrajat. Penelitian tersebut mengenai pengaruh model pembelajaran *project citizen* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn SMA di kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *project citizen* siswa banyak memperoleh pengalaman belajar yang sangat bermakna. Pengalaman tersebut antara lain pengalaman sosial dalam kerja kelompok (*cooperation learning*), pengalaman akademik melalui pemecahan masalah (*problem solving*), menyusun portofolio dokumen sebagai publikasi yang menarik serta mempresentasikannya dengan membuat portofolio tayangan. Selain itu siswa mendapatkan wawasan substansial seperti pemahaman tentang kebijakan publik, belajar tentang masalah-masalah yang ada di masyarakat yang memiliki perhatian terhadap masalah publik. Semua itu menjadikan belajar benar-benar bermakna.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luqman (2017) mengenai penerapan model pembelajaran *project citizen* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas lima sekolah dasar, menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project citizen* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Peningkatan tersebut diperoleh melalui penerapan enam langkah model pembelajaran *project citizen*, yaitu: mengidentifikasi masalah; memilih masalah; mengumpulkan informasi;

mengembangkan portofolio; menyajikan portofolio; dan refleksi pada pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *project citizen* yang telah diterapkan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, memberikan dampak positif siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *project citizen* dapat memacu siswa untuk peka dalam permasalahan sosial. Hal demikian membuka celah untuk diterapkan pada pembelajaran menulis. Selaras seperti yang diungkapkan Hiebert dan Raphael (Santrock, 2013, hlm. 434) bahwa keterlibatan sosial dalam kegiatan menulis dibutuhkan untuk membangun hubungan antara penulis dan pembaca, serta mengenali bagaimana dapat terjadi perbedaan perspektif mereka dan orang lain.

Langkah terakhir dari model pembelajaran *project citizen* berupa kegiatan refleksi pada pengalaman belajar. Kegiatan refleksi dapat dilakukan secara lisan dan tertulis. Pada proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Jayadiputra, 2015; Sudrajat, 2016; Luqman, 2017), kegiatan tersebut berupa refleksi pengalaman belajar, bercermin dari pengalaman yang baru saja diperoleh siswa baik secara individual maupun kelompok. Dalam kegiatan refleksi ini guru mengajak siswa untuk mengevaluasi tentang apa dan bagaimana mereka belajar. Pada langkah ini, guru memberikan motivasi dan penguatan untuk proses pembelajaran yang lebih baik. Akan lebih bermakna jika guru melakukan kegiatan refleksi secara tertulis dalam bentuk siswa membuat karangan yang memaparkan pengalaman belajar. Proses tersebut dapat menjadikan kegiatan penulisan bermakna bagi siswa. Santrock (2013, hlm. 435) menjelaskan bahwa menurut pendekatan konstruktivis sosial, tugas menulis seharusnya memberi kesempatan untuk menciptakan teks yang “*riil*”, dalam hal tersebut tulisan bermakna secara personal.

Kegiatan refleksi dapat dilakukan oleh guru dan siswa dalam bentuk dialog tertulis. Guru dapat membuat konsep jurnal dialog untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa. Dalam proses *scaffolding*, menulis merupakan sebuah kegiatan yang dapat menyediakan perangkat kognitif dan menambah performa siswa (Ormrod, 2009, hlm. 64). Sebelum

proses menulis, siswa dapat diberikan arahan untuk mengorganisasikan gagasan, disinilah perangkat baru yang dapat mengembangkan bahasa dan pikiran siswa. Jurnal dialog dapat dijadikan perangkat dalam membantu siswa mengorganisasikan gagasan, dan guru dapat memberikan umpan balik secara personal sesuai keadaan individu yang beragam.

Menulis jurnal dialog di kelas memungkinkan siswa untuk menggunakan lebih banyak sumber informasi dari pengetahuan mereka. Siswa dapat bekerja sama dengan teman-teman sekelas untuk saling bertukar pikiran, dan guru dapat memberikan masukan dari tulisan yang telah dibuat siswa. Brno (2010) menyebutkan manfaat dari kegiatan menulis jurnal dialog yaitu siswa dapat menulis secara bebas dan terbuka, mereka tidak harus fokus pada bentuk yang benar dan untuk alasan ini bisa juga menjadi semacam relaksasi bagi mereka. Ini jelas merupakan motivasi besar bagi mereka untuk latihan menulis tanpa takut akan kesalahan.

Hasil penelitian yang terdahulu belum ada penerapan model *project citizen* dalam pembelajaran menulis, maka dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model *project citizen* dalam pembelajaran menulis. Model *project citizen* berbantuan jurnal dialog diterapkan untuk lebih menguatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa secara konsisten dalam kegiatan inti dan akhir pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana implikasi model *project citizen* berbantuan jurnal dialog dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas 5 SD?. Rumusan masalah tersebut dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *project citizen* berbantuan jurnal dialog?
2. Bagaimana respons siswa setelah mendapatkan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *project citizen* berbantuan jurnal dialog?

3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan menghasilkan implikasi model *project citizen* berbantuan jurnal dialog dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas 5 SD. Tujuan khusus penelitian ini adalah menemukan fakta empiris mengenai:

1. proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *project citizen* berbantuan jurnal dialog;
2. respons siswa setelah mendapatkan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *project citizen* berbantuan jurnal dialog; dan
3. perbedaan peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memperkaya khasanah teori tentang model pembelajaran proyek berbasis kewarganegaraan yang dapat menjadi rujukan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar. Jurnal dialog yang digunakan sebagai alat bantu dalam memperkuat model pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan menulis. Adapun manfaat operasional hasil penelitian ini bahwa model *project citizen* berbantuan jurnal dialog menjadi panduan bagi guru dalam pembelajaran menulis di kelas. Sedangkan manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Pihak sekolah, sebagai masukan untuk mengembangkan kompetensi guru khususnya dalam mengembangkan pembelajaran menulis integratif.
2. Bagi orang tua, sebagai masukan untuk memberikan pemahaman pengembangan minat menulis di rumah menggunakan jurnal dialog.
3. Bagi peneliti, sebagai upaya meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian dan pengembangan yang lebih mendalam.
4. Peneliti selanjutnya, sebagai masukan untuk mengembangkan model pembelajaran menulis secara komprehensif.